

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) objek penelitian adalah suatu atribut satu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun menurut Supriyati (2015:44) objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, objek penelitian adalah variasi atau variabel yang terkandung suatu masalah sehingga bisa diteliti oleh peneliti dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini, yaitu BI7DRR, pergerakan harga saham, dan *return* reksadana saham pada produk reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Dalam hal tersebut dikarenakan reksadana masih didalam wilayah kewenangan OJK, sehingga penyedia layanan investasi harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan agar dapat beroperasi secara legal.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun menurut Mulyani (2021:11) metode penelitian adalah proses objektif agar memperoleh data dengan maksud dapat dikembangkan dan dibuktikan, sehingga berguna dalam memecahkan masalah dalam bidang tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah prosedur yang ilmiah dalam memperoleh data yang memiliki tujuan dan fungsi tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019: 69) adalah penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 69).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2019:69). Singkatnya, merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dilambangkan dalam penelitian dengan “X”, variabel independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

X1: BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)

X2: Pergerakan Harga Saham

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Atau dalam arti lain, variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain. Lambang untuk variabel ini adalah “Y”, yang mana dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu:

Y: Return Reksadana Saham

Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
BI-7 day (reverse) repo rate (X1)	BI-7 Day (Reverse) Repo Rate adalah suku acuan yang baru yang memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya instrumen repo (www.bi.go.id)	Lending Facility	Rasio
Pergerakan harga saham (X2)	Pergerakan harga saham merupakan perubahan harga saham sehingga menggambarkan kondisi pasar yang terjadi pada suatu periode tertentu (Sudirman, 2015:63).	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Rasio

<i>Return</i> reksadana saham (Y)	<i>Return</i> reksadana saham merupakan hasil investasi yang dinyatakan dalam presentasi model awal dan ditambah dividen yang diterima atas investasi terhadap reksadana saham (Sudirman, 2015:188).	Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau <i>Net Asset Value</i> (NAV)	Rasio
--	--	---	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani, 2020:247).

Data yang diperoleh bersumber dari *website* Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kutsodian Sentral Efek Indonesia serta *website* masing-masing perusahaan. Selain itu, data lain yang didapat diperoleh melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, seperti buku, artikel dalam jurnal, dan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah produk reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Sampai saat ini produk reksadana tercatat sebanyak 3978 dari semua jenis produk reksadana (www.reksadana.ojk.go.id). Untuk produk reksadana saham

konvensional yang aktif dan terdaftar di OJK terdapat 200 reksadana saham konvensional dari berbagai manajer investasi/perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Sesuai dengan definisi teknik *purposive sampling*, beberapa pertimbangan/kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Produk reksadana saham konvensional yang aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Produk reksadana saham konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk yang aktif selama periode penelitian, yaitu 2018-2022.
3. Reksadana saham konvensional yang memiliki dana diatas Rp. 500M selama periode penelitian (2018-2022).

Tabel 3.2**Kriteria *Purposive Sampling***

No.	Kriteria	Jumlah Produk
1	Produk reksadana saham konvensional yang aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	200
2	Produk reksadana saham konvensional yang tidak aktif selama periode penelitian (2018-2022).	(53)
3	Reksadana saham konvensional yang tidak memiliki dana diatas Rp. 500M selama periode penelitian (2018-2022).	(118)
Jumlah Sampel		29

Kriteria dalam pemilihan sampel tersebut didasarkan sesuai dengan kegunaan penelitian ini, diharapkan akan berguna bagi para pengguna kepentingan.

Produk reksadana saham konvensional yang aktif dan terdaftar di OJK sebanyak 200 produk reksadana, yang 53 diantaranya merupakan produk reksadana saham konvensional yang tidak aktif selama periode penelitian dan 118 produk yang tidak memiliki dana diatas Rp. 500M. Dari total 200 produk reksadana yang menjadi populasi sasaran, terdapat 29 produk reksadana saham yang dijadikan sampel oleh penulis setelah melalui kriteria *purposive sampling*. Daftar produk reksadana yang menjadi sampel oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

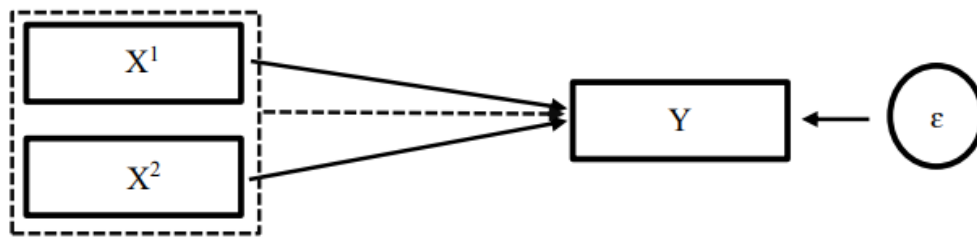
No.	Kode/Symbol Reksadana	Nama Produk Reksadana Saham
1.	D0AS01	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
2.	EL002EQCASHSSN00	Asmore Saham Sejahtera Nusantara
3.	BZ002EQCDANSHM00	Batavia Dana Saham
4.	BZ002EQCBATSHC00	Batavia Saham Cemerlang
5.	610550	Batavia Saham Sejahtera
6.	IDN000175007	BNI-AM Inspiring Equity Fund

7	0089763	BNP Paribas Ekuitas
8.	FOIP	BNP Paribas Infrastruktur Plus
9.	0082214	BNP Paribas Maxi Saham
10.	DX002EQC01DANP01	Bahana Primavera 99 Kelas S
11.	DX002EQC01STEL00	Bahana Stellar Equity Fund I
12.	IDN000197704	Danareksa Mawar Ekuitas Plus
13.	CC002EQC01MD4201	Mandiri Investa Atraktif Kelas A
14.	CC002EQC01MICB01	Mandiri Investa Cerdas Bangsa Kelas A
15.	MAN02EQC01D02101	Manulife Dana Saham Kelas A
16.	MAN02EQC01D12101	Manulife Dana Saham Utama Kelas 1
17.	GR003EQCDANBER00	Panin Dana Berkembang
18.	0091033	Panin Dana Maksima
19.	IF002EQCSDCEQC00	SAM Dana Cerdas
20.	0084665	SAM Indonesian Equity Fund
21.	SPEF	Schroder 90 Plus Equity Fund
22.	006600829471	Schroder Dana Istimewa
23.	SDPT	Schroder Dana Prestasi
24.	0090829	Schroder Dana Prestasi Plus
25.	D0SC07	Schroder Dana Prestasi Prima
26.	DH002EQCSHMUGL00	Simas Saham Unggulan
27.	GAMA2EQCEQUITY00	Sucorinvest Equity Fund
28.	356118189	Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera
29.	LG002EQCTRSARA00	Trimegah Saham Nusantara

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:42) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Dengan hal itu, sesuai judul yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan pengaruh antar variabel dimana terdapat tiga variabel penelitian yaitu, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, *Pergerakan Harga Saham*, dan *Return Reksadana Saham*. Model dari penelitian ini digambarkan melalui gambar berikut ini:



Keterangan:

————→ = Parsial

- - - - -> = Bersama-sama/Simultan

X1 = BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

X2 = Pergerakan Harga Saham

Y = Return Reksadana Saham

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap Y namun tidak diteliti

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:320).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yaitu regresi linier berganda yang akan dianalisis menggunakan bantuan *software Eviews 12*.

Analisis dilakukan berdasarkan dalam deret waktu untuk perhitungan rata-rata tahunan setiap variabel di seluruh produk reksadana saham. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan:

3.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ferdinand (2006:295) uji analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hubungan antara hubungan antar variabel tersebut menurut Gujarati (2003:226) dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return Reksadana Saham*

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*

X2 = *Pergerakan Harga Saham*

e = Faktor pengganggu dari luar model (*error term*)

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik pengujian yang digunakan menguji asumsi yang mendasar dalam analisis regresi yang linier yang berbasis *Ordinary Leas Square* (OLS). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan kualitas data penelitian dan mendapat hasil yang prespektif *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, metode yang dipakai untuk menguji anaslisir regresi linier berganda diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang telah distandarisasi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen atau independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *software Eviews 12* dengan prosedur *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan *Jarque-Bera* menurut Ghazali (2016:156) adalah:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $\geq 0,05$ maka model regresi terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka model regresi tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen agar bisa dikatakan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas

ini dapat di uji dengan menggunakan cara yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukan terjadinya multikolinieritas menurut Sulyanto (2011:81-90) adalah:

- a. Jika nilai $VIF \geq 10$, maka terdapat korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya yang berarti terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varian antar residual pengamat ke pengamatan yang lain. Jika varian antar residual pengamat ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk medeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan metode Uji Glejser. Dasar analisis Uji Glejser adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar anggota data observasi baik secara *time series* atau *cross section*. Untuk mengetahui keputusan bebas autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin – Watson. Menurut

Singgih Santoso (2009:219) cara menentukan keputusan autokorelasi dari nilai D–W sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis penulis diterima atau ditolak maka perlu dilakukan uji hipotesis dengan cara uji statistik, diantaranya:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$ BI-7 day (reverse) repo rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* reksadana saham

$H_{a1}: \beta_{YX_1} \neq 0$ BI-7 day (reverse) repo rate secara parsial berpengaruh terhadap *return* reksadana saham

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$ Pergerakan harga saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* reksadana saham

$H_{a2}: \beta_{YX_2} \neq 0$ Pergerakan harga saham secara parsial berpengaruh terhadap *return* reksadana saham

b. Pengujian Secara Simultan

$$H_{03}: \rho_{YX1} : \rho_{YX2} = 0$$

BI-7 day (*reverse*) *repo rate* dan pergerakan harga saham secara simultan tidak berpengaruh terhadap return reksadana saham

$$H_{a3}: \rho_{YX1} : \rho_{YX2} \neq 0$$

BI-7 day (*reverse*) *repo rate* dan pergerakan harga saham secara simultan berpengaruh terhadap *return* reksadana saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Pada penelitian ini tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir ($\alpha = 0,05/5\%$) yang sering digunakan secara umum dalam ilmu sosial sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikasi

a. Secara Parsial

Uji t ini digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berarti menguji pengaruh BI-7 day (*reverse*) *repo rate* dan pergerakan harga saham secara parsial terhadap *return* reksadana saham. Kriteria pengujian secara parsial sebagai berikut:

Jika nilai signifikan BI7DRR dan pergerakan harga saham hasil uji t $> 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh.

Jika nilai signifikan BI7DRR dan pergerakan harga saham hasil uji $t < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh.

b. Secara Simultan

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan substruktur model yang digunakan. Menurut Sarwono dan Suhayati (2010:196) pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan besarnya angka F penelitian dengan angka F tabel, cara kedua adalah dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Uji F ini sering kali disebut analisis ragam, karena digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Kriteria pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

Jika taraf sig hasil perhitungan $< 0,05$ maka model layak dalam penelitian.

Jika taraf sig hasil perhitungan $> 0,05$ maka model tidak layak dalam penelitian

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 atau *R square*) bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghazali, 2011: 97).

Rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika KD mendekati nol, maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
- 2) Jika KD mendekati satu, maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

5. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.